



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DENGAN LINGKUNGAN
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA
DI KELAS V C SEKOLAH DASAR NEGERI 20 KOTA BENGKULU**

Sahidia
Universitas Bengkulu

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dan meningkatkan pengembangan karakter siswa melalui model Student Team Achievement dengan lingkungan pada siswa kelas V C SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V C Kota Bengkulu. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V C Kota Bengkulu tahun pelajaran 2015/2016. Data yang digunakan dalam metode ini adalah teknik tes, yang berupa tes kemampuan menulis laporan. Penelitian dilakukan 2 siklus tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian tindakan kelas pada terapan model Student Team Achievement (STAD) dengan lingkungan yang diambil kesimpulan antara lain: 1) Kualitas proses pembelajaran meningkat yaitu mencapai kategori "baik". 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap aspeknya, seperti aspek kognitif, dan aspek karakter, yaitu: a) Hasil pembelajaran dari aspek kognitif meningkat, hal ini dapat dilihat dari nilai tes di siklus I dengan ketuntasan belajar klasikal 33,33% dengan nilai rata-rata 65,4 kemudian meningkat pada siklus II dengan ketuntasan belajar klasikal 93,93% dengan rata-rata 76,30. b) Hasil pembelajaran karakter siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II itu dapat dilihat dari nilai rata-rata setiap aspek karakter siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci: *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, Lingkungan, Keterampilan menulis karangan, mengembangkan karakter.

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena bahasa merupakan alat komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan yang pasti terjadi sewaktu-waktu. Komunikasi dapat digolongkan menjadi dua bagian secara lisan dan komunikasi secara tulis. Selain alat komunikasi bahasa juga memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, melalui bahasa manusia dapat mengetahui perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung.

Indonesia memiliki bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai bahasa pengatur di lembaga pendidikan, sebagai pengembang kebudayaan, dan sebagai pengembang alat pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat penghubung antara pemerintah dan negara. Oleh karena itu, bahasa Indonesia merupakan ilmu pengetahuan yang wajib disampaikan atau diajarkan.

Tarigan (2008:1) mengemukakan bahwa keterampilan bahasa mempunyai

empat komponen yaitu: keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*) serta keterampilan menulis (*writing skill*). Salah satu keterampilan berbahasa tersebut adalah menulis. Suparno (2004:1.3) mengemukakan bahwa menulis dapat didefinisikan penyampain pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa bahasa tulis sebagai alat dan media. Ada juga ahli yang mengartikan menulis sebagai suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Proses berbahasa memiliki hubungan dengan pendidikan karakter. Megawangi (dalam Kusuma 2011:5) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses transpormasi nilai-nilai kehidupan untuk dikembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang lain. Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan pada akhirnya mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya

Sehubungan dengan hal tersebut, Sahrudin dan Iriani (dalam Aunillah 2011:105) mengatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk masyarakat agar tangguh, kompetitif, berakhlak, mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, saat bertoleransi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan

pendidikan terdapat dua bagian yang pertama untuk mengembangkan nilai-nilai, sehingga dapat membentuk anak yang baik dan kedua untuk meluruskan perilaku anak yang semula negatif menjadi positif dan secara umum pendidikan karakter dapat menciptakan manusia yang bermoral, cerdas, inovatif, suks berkerja keras, percaya diri dan berjiwa patriot.

Upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter yang sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah maka dalam proses pendidikan karakter melibatkan semua kegiatan sehari-hari di sekolah. Dalam kaitan ini kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan diharapkan mampu memberikan kependidikan karakter yang baik kepada peserta didik.

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh peneliti selama mengajar di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu, siswa masih mengalami kesulitan pada aspek menulis, dari hasil karangan deskripsi yang dibuat oleh siswa, peneliti mengamati dari segi isi, kosa kata, bahasa dan penulisan, siswa belum mampu membuat karangan dengan sempurna.

Menurut peneliti yang juga mengajar dikelas V C 20 Kota Bengkulu proses pembelajaran khusus pada pembelajaran menulis diantaranya: kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang dapat merangsang ide-ide peserta didik khususnya mengarahi siswa harus mampu menggunakan ejaan yang benar dengan kosa kata yang tepat, kalimat yang efektif serta dengan menggunakan paragraf yang baik.

Selain permasalahan di atas, guru juga kurang termotivasi untuk

menanamkan karakter pada siswa dalam belajar mengarang. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa dalam belajar, kerja sama dalam mengarang, kedisiplinan, siswa belum aktif dalam menulis, dan kurangnya kerja sama dalam tugas kelompok. Jika masalah ini tidak dapat diselesaikan dengan cepat maka akan berdampak buruk bagi siswa, sehingga siswa tidak dapat mengarang dengan baik. Selain itu, juga umum akan berdampak buruk dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti mengambil suatu upaya perbaikan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong kemampuan siswa dalam berpikir aktif yaitu melalui model pembelajaran *Student Team Achievement* (STAD). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kooperatif, yang secara umum langkah-langkahnya yaitu: (1) Siswa dikumpulkan dalam satu kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 anggota yang beraneka ragam latar belakang. (2) Pendidik menyampaikan materi pembelajaran. (3) Siswa mengerjakan lembar kerja dalam kelompok mereka dan untuk memastikan seluruh anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran. (4) Siswa mengambil tes individu dan pada saat siswa tidak boleh kerja sama.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Dengan Lingkungan untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan (PTK) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa di Kelas

V C Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu"

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis karangan deskriptif melalui model *Student Team Achievement* (STAD) dengan lingkungan para siswa SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif melalui model pembelajaran *Student Team Achievement* (STAD) dengan lingkungan para siswa SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Kemudian, untuk meningkatkan pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif pada siswa kelas V C SD Negeri 20 Kota Bengkulu melalui model *Student Team Achievement* (STAD) dengan lingkungan.

Secara teoretis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi teoritis mengenai penerapan model STAD dengan lingkungan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan dan mengembangkan karakter siswa kelas V C SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Sedangkan manfaat praktis, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan, dan juga diharapkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Bagi guru dapat menambah solusi dalam perbaikan pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dalam belajar dan juga sebagai wadah bagi guru untuk memperoleh informasi tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa sedangkan manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah pengalaman yang dapat dijadikan bekal sebagai calon

tenaga guru yang profesional dan juga memperkaya wawasan mengenai model pembelajaran *Student Team Achievement* (STAD).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan Kelas (*Class Room Action Research*). Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran melalui serangkaian tindakan yang diikuti dengan refleksi. Kemudian, mencobakan mempraktekan secara otomatis mengenai permasalahan didalam kelas secara kolaboratif dan berkolaborasi guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Fokus penelitian ini adalah kegiatan menulis karangan deskriptif pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Subyek yang diteliti adalah siswa kelas V C SD Negeri 20 Kota Bengkulu yang berjumlah 33 orang, yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan dengan karakteristik yang beraneka ragam. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus setiap siklusnya terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*refleksition*).

Instrumen dalam penelitian ini ada dua yaitu lembar tes dan nontes. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah penamatan (observasi) dan tes. Adapun teknik analisis data observasi dilakukan dengan menghitung rata-rata skor pengamatan, sedangkan data hasil tes di analisis dengan dengan teknik persentase. Sementara itu, indikator kerhasilannya yaitu aktivitas

siswa dan nilai-nilai pengembangan karakter.

Pada tahap perencanaan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya yaitu: membuat silabus pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada masa pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V C SD Negeri 20 Kota Bengkulu dengan penerapan pembelajaran STAD dan lingkungan sebagai sumber belajar. Membuat lembar diskusi siswa, dan juga membuat soal kuis. Tahapan pelaksanaan tindakan kelas yaitu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahapan perencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilakukan pada tanggal 18 April- 3 Mei 2016 dengan menerapkan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan lingkungan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menulis karangan deskriptif siswa kelas V C dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang yaitu 17 orang laki-laki dan 16 orang perempuan di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Tahap awal dengan mengamati hasil ulangan semester I siswa tahun ajaran 2015 dengan nilai rata-rata 55,30. Hasil belajar tersebut dianggap masih rendah. Penyebabnya yaitu: kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang dapat merangsang ide-ide peserta didik dalam penulisan sebuah karangan deskripsi, peserta didik kurang begitu memahami struktur penulisan yang baik jadi ketika menulis belum beraturan, penugasan yang diberikan untuk menulis karangan, peserta didik masih bingung apa yang akan mereka tulis, ketika mereka menulis kebanyakan peserta

didik kekurangan kata-kata dalam menulis, guru kurang memberikan bimbingan pada saat menulis karangan, ketika kelompok belajar guru mendiskusikan siswa hanya berdasarkan tempat duduk yang berdekatan, pada saat pembagian kelompok guru tidak memperhatikan tingkat kemampuan kognitif anak serta pembelajaran mengarang guru hanya menilai tanpa memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa yang baik, sehingga siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan kondisi di atas peneliti melakukan *alternatife* solusi dengan menetapkan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan lingkungan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi untuk mengembangkan karakter siswa kelas V C SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan II siklus yaitu siklus I pada Rabu 18 April 2016 pukul 09.30-11.15 WIB dan siklus II pada Rabu 2 Mei 2016 pukul 09.30-11.15 WIB dengan diadakannya penelitian ini agar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V C SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas siswa siklus 1 adalah, hasil dari pengamat 1 diperoleh nilai 30 dan pengamat 2 diperoleh nilai 31. Dengan demikian, berdasarkan nilai pada pertemuan 1 dan 2 diperoleh skor 30,75 yang termasuk kriteria "cukup".

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh pengamat ditemukan pada lembar observasi siswa beberapa

aspek kegiatan siswa pada siklus I kategori cukup dan kategori baik. Aspek tersebut antara lain: Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, Siswa merespon penjelasan materi dari guru, Siswa menyimak penjelasan dan permasalahan yang diberika., Siswa mendiskusikan tema, tujuan, bagian yang akan dideskripsikan. Siswa melihat apa yang ada dilingkungan, Ketika menulis siswa sudah melihat langsung medianya. Siswa mempersentasikan hasil kerjanya didepan kelas. Siswa menyimak penyampaian materi oleh guru. Siswa menunggu hasil perhitungan dari guru.

Berdasarkan pada siklus I terlihat bahwa proses pembelajaran belum tuntas yaitu: 33,33%, karena belum mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal yang ditetapkan oleh Depdiknas yaitu minimal 85% siswa mendapatkan nilai besar dari 75. Belum tuntas pembelajaran pada siklus I disebabkan karena proses pembelajaran dengan penerapan model STAD melalui lingkungan belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dapat kita buktikan pada lembar observasi siswa, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran yang dikatakan tuntas. Maka dari itu akhir siklus I ini dilakukan refleksi untuk mencari permasalahan dan solusi sehingga dapat digunakan untuk perbaikan siklus yang ke II.

Siklus II

Siklus II merupakan tindakan lanjut dari kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II dengan materi menulis karangan

deskripsi. Diperoleh hasil pembelajaran pada siklus ke II sebagai berikut.

Hasil penilaian terhadap aktivitas siswa pada siklus II adalah pengamat I diperoleh nilai 40 dan pengamat 2 diperoleh nilai 41. Maka diperoleh rata-rata skor pada siklus yaitu 40,5 yang termasuk kriteria baik dalam interval 38-48. Pada pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 terlihat bahwa telah ada beberapa aspek yang dicapai dengan baik, berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa yang telah dilakukan pengamat I dan 2 antara lain :

Siswa sudah menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru, siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa merespon penjelasan materi dari guru, siswa menerima LDS masing-masing kelompok, siswa menyimak guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan deskripsi, siswa bersama dengan anggota kelompok mendiskusikan untuk mendapatkan pemahaman tentang cara menulis karangan deskripsi yang baik, kelompok berseduiah menampilkan hasil kerjanya di depan kelas, siswa menyimak guru saat guru menyampaikan materi, siswa mengerjakan lembar tes secara individu, guru memeriksa hasil tesnya dan siswa menunggunya, siswa mendapatkan penghargaan dari guru.

Tahap pada siklus II menulis karangan deskripsi dengan penerapan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) melalui lingkungan ini menilai hasil belajar yang terdiri dari 3 ranah yaitu: kognitif, karakter, dan psikomotor. Hasil tes pada siklus 2 terlihat bahwa proses pembelajaran sudah tuntas, karena telah mencapai standar ketuntasan belajar secara

klasikal yang ditetapkan oleh Depdiknas yang minimal 85% siswa mendapatkan nilai 75. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil dari refleksi I kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki oleh siklus II.

Hasil refleksi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus II secara keseluruhan sudah mencapai semua indikator yang telah ditetapkan pada lembar observasi. Aktivitas siswa sudah berada dalam kategori baik sehingga dapat diartikan bahwa kualitas siswa dalam proses pembelajaran sudah meningkat. Peneliti sudah merekomendasikan perbaikan proses pembelajaran pada penelitian selanjutnya terhadap siswa fokus terhadap permasalahan yang diberikan guru saat diluar kelas saat melihat lingkungan sebagai sumber tulisan. Hasil pembelajaran siswa dikategorikan dalam ketiga aspek diatas dengan penerapan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif dinilai dari hasil lembar tes yang diberikan pada proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk melihat sebatas mana telah berhasil melakukan proses belajar yang diberikan oleh guru dan penilaian tersebut ada 2 kemungkinan yang memuaskan dan tidak memuaskan (Arikunto, 2006:6).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas pada penerapan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan lingkungan dapat: 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran yaitu pada

aktivitas siswa mencapai kategori “Baik”. (2) Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap setiap aspeknya seperti kognitif, dan aspek lainnya yaitu: Hasil pembelajaran kognitif meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes di siklus I dengan ketuntasan belajar klasikal 33,33% dengan nilai rata-rata 65,4 kemudian meningkat pada siklus ke II dengan ketuntasan belajar klasikal 93,93% dengan nilai rata-rata 76,30. Hasil pembelajaran karakter siswa juga meningkat pada siklus ke siklus II hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata setiap aspek karakter siswa yang meningkat pada siklus I ke siklus II.

Daftar Pustaka

- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Kusuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno. 2004. *Keterampilan menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur, 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.